

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIO ECONOMIC AND PARENTS
PERCEPTIONS OF SEX EDUCATION IN CHILDREN AGED 4-6
YEARS IN SUBDISTRICT OF LABUH BARU TIMUR DISTRICT
PAYUNG SEKAKI PEKANBARU CITY**

Rosauli, Zulkifli, Febrialismanto

rosauli6378@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, febrialisman@gmail.com
Phone number: 082384088522

*Study Programs For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education University Of Riau*

Abstract: *Based on observations made in Labuh Baru Timur Village, Payung Sekaki Subdistrict, Pekanbaru City, there are phenomena that occur such as: 1) parents who consider sex education in children not important, 2) lack of knowledge of parents in providing an understanding of sex education in children, 3) parents do not care about what their children have done and there are parents who think that their children do not know about sex. The purpose of this study was to determine the relationship of socioeconomic status with perceptions of parents on pedidical sex in children aged 4-6 years in the East Labuh Baru Village Payung Sekaki District, Pekanbaru City. to determine the sample of this study, the researcher used a saturated sample technique, which is to determine the sample by taking it as a whole. The number of samples in this study were 39 respondents. The data collection techniques used are through questionnaires. in this study the proposed hypothesis is the relationship of socio-economic status with the perception of parents on sex education in children aged 4-6 years. From the test results, the value of $X^2_{count} > X^2_{table} = 12,198 > 9,488$ or $P \text{ value} < \alpha = 0,016 < 0,05$. It can be interpreted that there is a relationship between work and parents' perceptions of sex education in children aged 4-6 years in Labuh Baru Timur Village, Payung District, Pekanbaru City. From the test results, the value of $X^2_{count} > X^2_{table} = 15,501 > 12,592$ or $P \text{ value} < \alpha = 0,017 < 0,05$. It can be interpreted that there is a relationship between the level of education and parental preferences for sex education in children aged 4-6 years in the East Labuh Baru Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City. From the test results, the value of $X^2_{count} < X^2_{table} = 8,320 < 12,592$ or $P \text{ value} > \alpha = 0,216 > 0,05$. It can be interpreted that there is no relationship between income and parental preferences for sex education in children aged 4-6 years in Labuh Baru Timur Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City.*

Key Words: *Socio-Economic, Sex Education, Perceptions*

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Rosauli,Zulkifli, Febrialismanto
rosauli6378@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id , febrialisman@gmail.com
No. HP: 082384088522

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, terdapat fenomena yang terjadi seperti: 1) orang tua yang menganggap pendidikan seks pada anak tidak penting, 2) tidak adanya pengetahuan orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak, 3) orang tua tidak peduli tentang apa yang sudah diperbuat anaknya dan ada orang tua yang beranggapan belum selayaknya anak-anak mereka tahu tentang seksual. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu menentukan sampel dengan mengambil secara keseluruhan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 responden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui angket. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Hubungan Status sosial ekonomi dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun. Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 12,198 > 9,488$ atau $P\ value < \alpha = 0,016 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 15,501 > 12,592$ atau $P\ value < \alpha = 0,017 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,320 < 12,592$ atau $P\ value > \alpha = 0,216 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Pendidikan Seks, Persepsi

PENDAHULUAN

Anak adalah investasi masa depan bangsa. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua dan pendidik harus mengupayakan agar anak-anak pertumbuhan dan perkembangannya optimal sesuai dengan harapan. Anak harus terus dibina, dibimbing, dan dilindungi agar sehat dan sejahtera baik fisik, emosional, intelektual, sosial, dan seksualnya.

Menurut Boyke D N (Yousef Madani, 2014) pendidikan seks bagi anak-anak perlu, pendidikan seks diberikan dengan tujuan mendidik mereka tentang bagaimana melindungi diri dari penyalahgunaan seks, dan juga yang terpenting pengenalan hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan masalah seputar seks. Memberikan pendidikan seks kepada anak usia balita hingga pra nikah bisa dibilang tidak gampang. Masih banyak orang tua yang malu memulai dari mana. Bagi sebagian orang kata seks terdengar menyeramkan, membicarakannya merupakan sesuatu yang tabu, apalagi mengaitkannya dengan anak-anak (Nurul Chomaria, 2012).

Pandangan yang kurang setuju dengan pendidikan seks mengkhawatirkan bahwa pendidikan seks yang diberikan kepada anak akan mendorong mereka melakukan hubungan seks lebih dini. Sementara pandangan yang setuju pada pendidikan seks beranggapan dengan semakin dini mereka mendapatkan informasi mereka akan lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan mampu menghindarkan diri dari kemungkinan yang bisa terjadi (Kusumawati, 2011).

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana status sosial ekonomi orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengandalkan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slamento, 2010). Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda.

Menurut Kartono (2003) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Maksud dari pendapat diatas, yaitu apabila seorang laki-laki dan perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan karena orang yang berumah tangga akan diberi amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Menurut Bruees dan Greenberg (Suparmi dan Hastuti,2007) pendidikan seksualitas merupakan pembelajaran mengenai seksualitas yang harus dibicarakan dalam pandangan yang komprehensif (luas dan lengkap) karena sifatnya yang integral dengan seksualitas manusia. Dalam pandangannya ada empat komponen seksualitas manusia, yaitu *social, psychological, moral dan biological*. Komponen *social* menyangkut segi-segi historis yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan atau kelaziman yang dipelajari dari lingkungan sekitar. Komponen *psychological* berbicara mengenai pikiran, perasaan, dan cara bertindak terhadap seksualitas diri maupun orang lain, selanjutnya komponen moral berbicara unsur baik atau buruk, ya atau tidak, apa yang diperbolehkan atau dilarang oleh norma, sedangkan komponen *biological* menyangkut respon-respon fisiologis terhadap stimulasi seksual, reproduksi biologis, pubertas serta pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani (2007), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif.). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 39 orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Analisis data menggunakan teknik uji *Chi Square* dengan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pendidikan Terakhir Orang Tua

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	1	2.6
2	SMP	6	15.4
3	SMA	18	46.2
4	S1	14	35.9
	Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui hanya 1 orang dengan persentase 2,6% bersekolah hingga tingkat SD, 6 orang dengan persentase 15,4% hanya bersekolah sampai jenjang SMP, Kemudian 18 orang dengan persentase 46,2% lainnya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMA, Sedangkan yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang S1 sebanyak 18 orang dengan persentase 46,2%

Tabel 2 Penghasilan Orang Tua

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp. 1.500.000	4	10.3
2	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3000.000	23	59.0
3	> Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.000.000	9	23.1
4	> Rp. 4.000.000	3	7.7
	Total	39	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas data tentang penghasilan orang tua diketahui bahwa 4 orang dengan persentase 12.8% yang memiliki penghasilan < Rp 1.5000.000, 23 orang dengan persentase 46.2% yang memiliki penghasilan > Rp 1.500.000 s/d 3.000.000, Kemudian 9 orang dengan persentase 23.1% yang memiliki penghasilan > Rp 3.0000.000 s/d 4.000.000, sedangkan 3 orang dengan persentase 7.7% yang memiliki penghasilan > Rp 4.000.000.

Tabel 3 Status Pekerjaan Orang Tua

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berstatus Rendah	21	53.8
2	Berstatus Sedang	5	12.8
3	Berstatus Tinggi	13	33.3
	Σ	39	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 21 orang dengan persentase 53.8% memiliki pekerjaan berstatus rendah, 5 orang dengan persentase 12.8% memiliki pekerjaan berstatus sedang, sedangkan 13 orang dengan persentase 33.3% memiliki pekerjaan berstatus tinggi.

Tabel 4 Distribusi Indikator Persepsi Orang Tua

Indikator	Jumlah	Jumlah	Skor	Rata-Rata	Persentase
	Butir Soal	Skor	Ideal		
Kognitif	15	1.893	2.925	3,24	64,72%
Afektif	6	715	1.170	3,06	61,11%
Konatif	4	459	780	2,94	58,85%
Σ	25	3.067	4.875	9,23	62,91%

Dari tabel 4 diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari persepsi orang tua, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni kognitif dengan persentase 65%, indikator kedua yaitu Afektif dengan persentase 61,11%, indikator ketiga yaitu konatif persentase 58,85%. Data mengenai Persepsi secara keseluruhan yaitu nilai skor 3067 atau sekitar 62,91% menunjukkan bahwa persepsi orang tua dalam kategori cukup baik yaitu 62,91% dalam rentang 56%–75%

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Orang Tua

No	Pendidikan	Persepsi Orang Tua				X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
		Kurang	Cukup	Baik	Jumlah		
1	SD	1	0	0	1	15,501 (0,017)	
2	SMP	3	3	0	6		
3	SMA	4	13	1	18		
4	S1	0	9	5	14		
	Jumlah	8	25	6	39		

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 1 orang yang berpendidikan SD memiliki persepsi yang rendah. Kemudian dari 6 orang yang berpendidikan SMP, sebanyak 3 orang memiliki persepsi yang rendah dan 3 orang lagi memiliki persepsi yang cukup. Selanjutnya dari 18 orang yang berpendidikan SMA, sebanyak 4 orang memiliki persepsi yang kurang, 13 orang memiliki persepsi yang cukup dan 1 orang memiliki persepsi yang baik. Dan dari 14 orang yang berpendidikan S1, sebanyak 9 orang memiliki persepsi yang cukup dan 5 orang memiliki persepsi yang baik.

Tabel 6 Hasil Uji Chi Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	15.501 ^a	6	0,017
<i>Likelihood Ratio</i>	17.201	6	0,009
<i>Linear-by-Linear Association</i>	12.589	1	0,000
<i>N of Valid Cases</i>		39	

Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 15,501 > 12,592$ atau $P\ value < \alpha = 0,017 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Tabel 7 Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Orang Tua

No	Pendapatan	Persepsi Orang Tua				X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
		Kurang	Cukup	Baik	Jumlah		
1	< Rp. 1.500.000,-	1	2	1	4	8,320 (0,216)	12,592
2	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	7	15	1	23		
3	> Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,-	0	6	3	9		
4	> Rp. 4.000.000,- Jumlah	0	2	1	3		
		8	25	6	39		

Dari tabel 7 orang dengan pendapatan < Rp. 1.500.000,-, sebanyak 1 orang memiliki persepsi kurang, 2 orang memiliki persepsi cukup dan 1 orang memiliki persepsi baik. Kemudian dari 23 orang dengan pendapatan Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-, sebanyak 7 orang memiliki persepsi kurang, 15 orang memiliki persepsi cukup dan 1 orang memiliki persepsi baik. Selanjutnya dari 9 orang berpendapatan > Rp. 3.000.000,-, s/d Rp. 4.000.000,-, sebanyak 6 orang memiliki persepsi sedang dan 3 orang memiliki persepsi baik. Dan dari 3 orang yang berpendapatan > Rp. 4.000.000,- sebanyak 2 orang memiliki persepsi sedang dan 1 orang memiliki persepsi baik.

Tabel 8 Hasil Uji Chi Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	8.320 ^a	6	0,216
<i>Likelihood Ratio</i>	10.699	6	0,098
<i>Linear-by-Linear Association</i>	3.866	1	0,049
<i>N of Valid Cases</i>		39	

Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,320 < 12,592$ atau $P\ value > \alpha = 0,216 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Tabel 9 Hubungan Pekerjaan Dengan Persepsi Orang Tua

No	Pekerjaan	Persepsi Orang Tua				X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
		Kurang	Cukup	Baik	Jumlah		
1	Rendah	7	14	0	21	12,198	9,488
2	Sedang	1	3	1	5	(0,016)	
3	Tinggi	0	6	7	13		
	Jumlah	8	25	6	39		

Dari 21 orang dengan status pekerjaan rendah, sebanyak 7 orang memiliki persepsi kurang dan 14 orang memiliki persepsi cukup. Kemudian dari 5 orang dengan status pekerjaan sedang, sebanyak 1 orang memiliki persepsi kurang, 3 orang memiliki persepsi cukup dan 1 orang memiliki persepsi baik. Dan dari 13 orang dengan status pekerjaan tinggi, sebanyak 8 orang memiliki persepsi cukup dan 5 orang memiliki persepsi baik.

Tabel 10 Hasil Uji Chi Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	12.198 ^a	4	0,016
<i>Likelihood Ratio</i>	16.482	4	0,002
<i>Linear-by-Linear Association</i>	11.350	1	0,001
<i>N of Valid Cases</i>		39	

Dari hasil pengujian diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 12,198 > 9,488$ atau $P\ value < \alpha = 0,016 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia 4-6 Tahun di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 64,1%, yang berarti bahwa orang tua memandang Pendidikan seks sebagai hal yang baik, dan bukan hal yang tabu.
2. Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap persepsi orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dengan pengaruh persepsi yang paling tinggi terdapat di tingkat pendidikan S1
3. Terdapat pengaruh antara Status pekerjaan terhadap persepsi orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dengan pengaruh partisipasi yang paling tinggi terdapat di pekerjaan yang berstatus tinggi.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan penghasilan pekerjaan terhadap persepsi orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada orang tua di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru diharapkan mampu meningkatkan partisipasinya terhadap pendidikan seks bagi anak
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks selain status sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Alya.2010. *Bicara Seks Bersama Anak*.Yogyakarta: Pt Suku Buku
- Anas Sujiono.2004.*Metodologi Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Alex Sobur.2009.*Psikologi Umum*.Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi.2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarti. S. 2011. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem Phbm Di Perum Perhutani (Kasus Di Koh Cianiur Perum Perhutani Unit Jawa Barat)*. Institut pertanian bogor.
- Chomaria, Nurul.2012.*Pendidikan Seks Untuk Anak*.solo:Aqwan Jembatan Ilmu
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .Bandung: Remaja Rosda Karya
- El-Qusdy, Hasan.2012.*Ketika Anak Bertanya Tentang Seks, Panduan Islam Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbu Menjadi Dewasa*.Solo:Tinta Medina
- Kartini Kartono.2005. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*.Bandung:Mandar Maju
- Nina, Surtiretna.2001.*Bimbingan Seks Bagi Remaja*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Madani, Y.2003.*Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Sunarwo, W.2009.*Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Slamento.2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Yousef Madani.2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*.Jakarta: Zahra
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan seks anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media

Sugiyono.2013.*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*.Bandung:Alfabeta

_____.2016.*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*.Bandung:Alfabeta

Suharmisi Arikunto.2014.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta: Rineka Cipta

Usman Husaini.2009.metodologi penelitian sosial.Jakarta:Bumi Aksarap

Wina Sanjaya.2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group